

Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Tahun 2015-2017

Ismawati^{1*}, Wahyu Haryadi² Rosyidah Rachman², Yuliana³, Nur Ilfaniah¹

¹Universitas Samawa/Ekonomi Pembangunan, Sumbawa Besar, Indonesia

²Universitas Samawa/Manajemen, Sumbawa Besar, Indonesia

³Universitas Pasifik/Akuntansi, Morotai, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Ismafem81@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perikanan yang ada di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano perlu digalakkan guna untuk meningkatkan perekonomian, mengingat besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Labuhan Bontong. Besarnya luas lahan tambak yang dimiliki, keadaan alam dan letak geografis yang mendukung serta jumlah penduduk yang tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani tambak. Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak untuk memperoleh pendapatannya, yang tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak. Bagi petani tambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Penelitian ini menggunakan data primer dengan populasi 212 petani budidaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano pada tahun 2015-2017 dan Data yang dianalisis menggunakan rumus pendapatan $NR = TR - TC$. Berdasarkan hasil analisis pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong, bahwa Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2015 yaitu sebesar Rp.61.827.574. Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2016 yaitu sebesar Rp.65.029.485. Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2017 yaitu sebesar Rp.72.810.441.

Kata Kunci: Pendapatan, Biaya, Budidaya Bandeng

PENDAHULUAN

Perikanan di Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu sektor dalam mempengaruhi struktur pekerjaan masyarakatnya. Dimana sektor perikanan di kabupaten Sumbawa ada dua macam yaitu budidaya air payau dan budidaya air tawar. Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak ini tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak. Bagi petani tambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak. Selain itu petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak. Untuk menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak, diperlukan adanya peralatan yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman (Jummaini : 2008). Kegiatan usaha budidaya ikan bandeng mampu menimbulkan transaksi ekonomi, hal ini dapat dilihat salah satunya dari pengeluaran petani tambak selama melakukan kegiatan usaha budidaya tersebut. Transaksi tersebut memberikan dampak secara langsung, tidak langsung, maupun lanjutan terhadap masyarakat. Desa Labuhan Bontong yang memiliki usaha di daerah tambak ikan bandeng tersebut. Transaksi tersebut juga memberikan dampak multiplier bagi sektor perekonomian lainnya. Besarnya tingkat aktivitas ekonomi di sektor budidaya ikan bandeng akan meningkatkan pengaruh aktivitas budidaya tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan usaha budidaya ikan bandeng dapat menjadi alternatif usaha yang menjanjikan dan secara nyata mampu meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang signifikan. Peranan sektor budidaya ikan bandeng juga diharapkan mampu memberdayakan dan mengelola segenap potensi sumber daya perikanan budidaya secara berkelanjutan demi pergerakan perekonomian Desa Labuhan Bontong dan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali.

Keadaan ini tergantung pada beberapa faktor diantaranya seperti harga ikan dan juga faktor penyakit ikan. Petani tambak banyak yang menggunakan pola tradisional dalam mengelola tambak. Belum terturnya air masuk dan keluar yang secara langsung mempengaruhi kualitas air bagi ikan di dalam tambak.

Tambak merupakan salah satu alternatif untuk mencari pemanfaatan lahan ditepi pantai, karena tambak merupakan perikanan darat yang hanya dapat dilakukan pada daerah yang didukung kemudahan memperoleh air laut sebagai sarana hidup ikan. Salah satu jenis ikan budidaya air payau yang potensial dikembangkan adalah ikan bandeng (*Chanos chanos* Forskal). Selain karena mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (suhu, pH, kekeruhan air) dan tahan terhadap serangan penyakit, ikan bandeng juga memiliki nilai ekonomis, yang relatif murah dan nilai gizinya yang tinggi (Ghufron dan Kordi 2000).

Pembangunan sektor perikanan tambak khususnya ikan bandeng di Sumbawa memegang peranan yang strategis dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja dibidang perikanan khususnya pertambakan, meningkatkan pendapatan petani masyarakat khususnya petani tambak.

Desa Labuhan Bontong adalah suatu wilayah yang penduduknya berpenghasilan dari berbagai sektor, baik dari sektor pertanian, sektor kelautan (nelayan), ataupun disektor perindustrian (tambak ikan dan tambak garam, terasi, masin).

Di sektor pertanian masyarakat Labuan Bontong memanfaatkan untuk bercocok tanam baik menanam padi pada musim hujan maupun menanam ubi jalar pada musim kemarau. Disektor kelautan selalu dimanfaatkan setiap saat yaitu bagi masyarakat yang mengeluti pekerjaan sebagai nelayan, karena di daerah laut Labuan Bontong menghasilkan ikan, udang, kepiting bahkan laut digunakan untuk budidaya rumput laut. Dan disektor perindustrian, masyarakat Labuhan Bontong memanfaatkan untuk tambak ikan bandeng dan dimanfaatkan untuk lahan pembuatan garam. Bahkan ada beberapa masyarakat yang bekerja dibidang industri trasi, yaitu membuat terasi udang asli yang dihasilkan dari laut Labuhan Bontong dan ada juga yang memanfaatkan udang itu untuk membuat masin.

Desa Labuhan Bontong merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tarano yang melakukan pembudidayaan ikan air payau yaitu melalui usaha tambak ikan bandeng, hal ini dipilih oleh masyarakat karena ikan bandeng ini sangat cocok untuk dibudidayakan di daerah setempat, dengan pemeliharaan yang mudah, dan periode panen yang tidak terlalu lama yaitu setiap 4 bulan sekali. Jumlah petani budidaya ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal tersebut disebabkan karena adanya investor bibit bandeng (nener) yang masuk ke Desa Labuhan Bontong. Dalam satu tahun proses panen dilakukan sebanyak 2 kali, dengan harga jual kepada tengkulak dari Rp. 10.000 ke atas/kg , dan dengan harga jual kepada pembeli eceran dari harga Rp. 20.000 ke atas/kg. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani budidaya ikan bandeng di Desa labuhan Bontong Kecamatan Tarano ini dapat disebabkan oleh faktor cuaca. Pada tahun 2015-2017 harga ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong terus mengalami peningkatan yakni pada tahun 2015 Rp.16.000/kg, pada tahun 2016 Rp.17.000/kg dan pada tahun 2017 Rp. 18.000/kg. Hal tersebut di sebabkan karena proses panen ikan bandeng dilakukan pada saat angin kencang (musim hujan) dimana saat itu para nelayan sedikit yang melaut sehingga stok ikan laut sedikit mengakibatkan harga ikan naik dan banyaknya para tengkulak yang berdatangan dari luar daerah untuk membeli langsung ke petani tambak ikan bandeng dan ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2015-2017” Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2015?
2. Berapa Pendapatan Petani Budidaya Banden Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2016?
3. Berapa Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2017?

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang

dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data biaya produksi dan total penerimaan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Tahun 2015-2017. Penelitian ini dilakukan di di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano. Sumber Data yang digunakan adalah data Primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara Wawancara (*depthinterview*) dan Dokumentasi. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani budidaya ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano yaitu sebanyak 212 petani budidaya yang berasal dari 6 Dusun yaitu:

1. Dusun Bontong berjumlah 75 petani budidaya
2. Dusun Parang Atas berjumlah 25 petani budidaya
3. Dusun Parang Bawa berjumlah 84
4. Dusun Bonto berjumlah 15 petani budidaya
5. Dusun Tiu Sangat berjumlah 8 petani budidaya
6. Dusun Tarano berjumlah 5 petani budidaya

Sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 68 petani, Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampilng; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (petani) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) Pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano mengalami peningkatan pada tahun 2015 2) Pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano mengalami penurunan pada tahun 2015. 3) Pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano mengalami peningkatan pada tahun 2016. 4) Pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano mengalami penurunan pada tahun 2016. 5) Pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano mengalami peningkatan pada tahun 2017. 6) Pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano mengalami penurunan pada tahun 2017. Metode pengujian keenam hipotesis ini yaitu dengan Analisis Pendapatan $NR = TR - TC$. Dimana NR adalah pendapatan petani budidaya bandeng, TR adalah Total Penerimaan petani budidaya bandeng dan TC adalah Total Biaya yang di keluarkan oleh petani budidaya bandeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan, Pendapatan (NR) adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual saat tingkat harga tertentu setelah dikurangi biaya-biaya (pendapaatan bersih) pertahun. Dengan menggunakan formulasi $NR = TR - TC$.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Petani Bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Tahun 2015-2017

NO	TAHUN	TR (Total Penerimaan)	TC (Total Biaya)	NR (Pendapatan)
1	2015	Rp. 73.200.000	Rp. 11.372.426	Rp.61.827.574
2	2016	Rp.76.587.500	Rp.11.558.015	Rp.65.029.485
3	2017	Rp.85.791.176	Rp.12.980.735	Rp.72.810.441

Sumber : Data Primer (sudah diolah, lampiran 3 sampai lampiran 29)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwarata-rata pendapatan petani bandeng pada tahun 2015 sebesar Rp.61.827.574 yaitu merupakan selisih antara nilai rata-rata total penerimaan (Rp.73.200.000) dengan rata-rata total biaya (Rp.11.372.426), yang dimana total biaya tersebut terdiri dari biaya nener, pakan,tenaga kerja, transportasi, konsumsi dan samponen. Total penerimaan pada tahun 2015 di peroleh dari harga jual bandeng Rp.16.000/kg. Rata-rata Pendapatan petani bandeng pada tahun 2016 sebesar Rp.65.029.485yang merupakan selisih antara nilai rata-rata total penerimaan (Rp.76.587.500) dengan

rata-rata total biaya (Rp. 11.558.015), yang dimana total biaya tersebut terdiri dari biaya nener, pakan, tenaga kerja, transportasi, konsumsi dan samponen. Pada tahun 2016 pendapatan petani budidaya mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.201.911 dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 terjadi kenaikan harga jual bandeng dari Rp. 16.000/kg menjadi Rp. 17.000/kg. Sedangkan rata-rata pendapatan petani bandeng pada tahun 2017 sebesar Rp. 72.810.441 yaitu merupakan selisih antara nilai rata-rata total penerimaan (Rp. 85.791.176) dengan rata-rata total biaya (Rp. 12.980.735), yang dimana total biaya tersebut terdiri dari biaya nener, pakan, tenaga kerja, transportasi, konsumsi dan samponen. Sama hal dengan tahun 2016 pendapatan petani budidaya pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.780.965 dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017 juga terjadi kenaikan harga jual bandeng dari Rp. 17.000/kg menjadi 18.000/kg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Heriyanto, dkk (2016), yang menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan bandeng di Desa Porara Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe secara finansial sangat layak untuk dilanjutkan dengan keuntungan usaha yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 10.041.923/siklus produksi.

Jumlah petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Kecamatan Tarano adalah sebanyak 212 petani. Rata-rata pendapatan tertinggi petani budidaya bandeng yaitu sebesar Rp. 72.810.441 dan terendah yaitu sebesar Rp. 61.827.574. Tinggi rendahnya pendapatan petani budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano dipengaruhi oleh faktor cuaca, harga ikan dan penyakit ikan.

Faktor cuaca sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya bandeng karena ketika cuaca dalam keadaan baik/normal maka harga ikan bandeng akan mengalami penurunan dikarenakan banyaknya pasokan ikan yang dihasilkan oleh para nelayan dan sebaliknya apabila cuacanya buruk pasokan ikan dari para nelayan akan sedikit dan harga ikan bandeng secara otomatis akan mengalami peningkatan. Harga ikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya bandeng, ketika harga ikan mengalami penurunan maka pendapatan petani budidaya bandeng juga akan mengalami penurunan dan ketika harga ikan mengalami peningkatan maka pendapatan petani budidaya bandeng juga akan mengalami peningkatan. Demikian juga dengan penyakit ikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan keberhasilan proses budidaya bandeng. Dalam budidaya bandeng di Desa Labuhan Bontong penyakit ikan adalah faktor utama yang diantisipasi oleh para petani budidaya. Hal tersebut dilakukan oleh para petani budidaya dengan cara memberi pupuk alami menggunakan daun bakau atau kompos sebelum dilakukan pengisian air tambak untuk memetralisir penyakit ikan. Karena ketika ikan terkena penyakit otomatis akan terjadi tingkat kematian terhadap ikan bandeng sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil produksi dan pendapatan petani. Karena ketika terjadi kematian ikan dalam jumlah yang besar maka hasil produksi akan sedikit dan sebaliknya jika terjadi kematian ikan dalam jumlah kecil maka hasil produksi akan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam dan lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anonim, 2005. *Pedoman Budidaya Tambak*. Deptan. Direktorat Jendral Perikanan. Jakarta. Balai Budidaya Air Payau Jepara. 225 halaman.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Instrumen Penelitian*. Rineka. Jakarta.
- Astuti, A.P. 2010. Analisis Pendapatan dan Perilaku Petani dalam menghadapi resiko usahatani Nanas (*Ananas Comosus (L) Merr*) di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-
- Ghufron M & Kordi H. 2000. Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Gunarto. 2004. Konservasi Mangrove Sebagai Pendukung Sumber hayati Perikanan Pantai. *Jurnal Litbang Pertanian* 23 (1):15-21.
- Hasan Faiq. Ddk, 2012. “Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”. *Jurnal*. Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim.
- Heriyanto. dkk, 2016. “Analisis Keuntungan Usaha Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Desa Porara Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara”. *Jurnal*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Tridarma Anduonohu Kendari 93232.
- Hernanto F. 2011. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Jummaini, 2008, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Dan Petani Tambak Di Kabupaten Aceh Utara, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumetara Utara, Medan.
- Kartamiharja, E. S. 2009. Mengapa ikan bandeng diintroduksi di Waduk Djuanda, Jawa Barat. Prosiding Forum Nasional Pemacuan SumberDaya Ikan II.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Prenada Media Group. Jakarta.
- M, Isbah Al Atsilih, 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Bandeng Di Kabupaten Gresik Studi Kasus Di Desa Wadak Kidul Kecamatan Duduk Sampeyan”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Mujiman, A, dan Suyanto, R. 2003. Budidaya Udang Windu. Penebar Swadaya. Jakarta. 211 hal.
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Murtidjo, B.A. 2007. Tambak Air Payau Budidaya Udang dan Bandeng. Kanisius. Yogyakarta.
- Murtidjo, B.A. 2002. Budidaya dan Pembenihan Bandeng. Kanisius. Yogyakarta.
- Purnomowati, I., Hidayati, D., dan Saparinto, C. 2007. Ragam Olahan Bandeng. Kanisius. Yogyakarta.
- Prasetio, A.B. dan Erlania. 2009. Ikan bandeng (Chanos chanos) sebagai komoditas harapan untuk sea rancing. Prosiding Forum Nasional Pemacuan Sumber Daya Ikan II.
- Slamet, Margono. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press.
- Soeharjo, A dan Patong. 2013. Sendi –Sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Soekartawi, A, 2008. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 2003. Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan petani Kecil. UI Pers. Jakarta

-
- Soekartawi, dkk. 2005. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soeseno, S. 2002. Budidaya Ikan dan Bandeng dalam Tambak. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Sudrajat, A. 2008. Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syah, Hidayat. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru : Suska Pres.
- Supriadi, Dedi. 2004. "Peningkatan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1 No.1, 2004.
- Widigdo B dan Kadarwan Soewardi. 2002. Rumusan Kriteria Eko-Biologis dalam Menentukan Potensi Alami Kawasan Pesisir untuk Budidaya Tambak. Diktat Bahan Kuliah Pengembangan Perikanan Kawasan Pesisir dan Laut. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 32 hal
- Widjajanta, B dan A. Widyaningsih. 2007. *Ekonomi & Akutansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Penerbit : Citra Praya, Bandung.